



**PENERAPAN METODE KISAH
DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN SALAT ANAK
PADA ORANGTUA TUNGGAL
DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
RAMISAH HARAHAHAP
NIM. 14 201 00107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



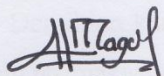
**PENERAPAN METODE KISAH
DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN SALAT ANAK
PADA ORANGTUA TUNGGAL
DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

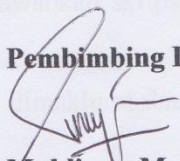
Oleh

**RAMISAH HARAHAHAP
NIM. 14 201 00107**

Pembimbing I


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Pembimbing II


Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
a.n **RAMISAH HARAHAH**

Padangsidempuan, 30 Mei 2018
Kepada Yth.

Lampiran 6 (Enam) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

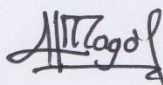
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **RAMISAH HARAHAH** yang berjudul **PENERAPAN METODE KISAH DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN SALAT ANAK PADA ORANGTUA TUNGGAL DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

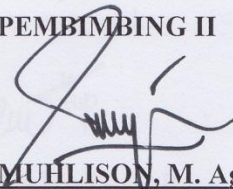
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. MAGDALENA, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



MUHLISON, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMISAH HARAHAP
Nim : 14 201 00107
Fakultas/ program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE KISAH DALAM
PENINGKATAN PENGAMALAN SALAT ANAK
PADA ORANGTUA TUNGGAL DI DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGERA**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali arahan dari pembimbing dan berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 30 Mei 2018

yang menyatakan



RAMSAH HARAHAP
NIM. 14 201 00107

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAMISAH HARAHAHAP

NIM : 14 201 00107

Jurusan : PAI-3

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PENERAPAN METODE KISAH DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN SALAT ANAK PADA ORANGTUA TUNGGAL DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal: 30 Mei 2018

yang menyatakan



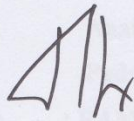
RAMISAH HARAHAHAP
NIM. 14 201 00107

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

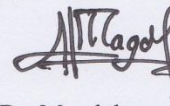
NAMA : RAMISAH HARAHAP
NIM : 14 201 00107
**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE KISAH DALAM PENINGKATAN
PENGAMALAN SALAT ANAK PADA ORANGTUA
TUNGGAL DI DESA GOTI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Ketua



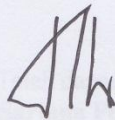
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 1960517 199303 1 003

Sekretaris

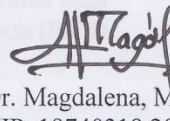


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota



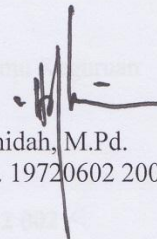
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 1960517 199303 1 003



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001



Dra. Asnah, MA.
NIP. 19651223 199103 2 001



Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 31 Mei 2018/ 08 Wib s/d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 84,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.43
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengamalan Salat
Anak Pada Orangtua Tunggal Di Desa Goti Kecamatan
Padangsidinpuan Tenggara

Ditulis Oleh : RAMISAH HARAHAHAP

Nim : 1420100107

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidimpuan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Pd

NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyanyang. Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada.

1. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhklison M.Ag selaku Pembimbing II yang telah bersedia dan memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan judul proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta wakil rektor I,II dan III yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si, selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S.,M.Hum.,selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak Samsuddin Pulungan M.Ag, Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta (H. Hasan Maksum Harahap). Dan Ibunda tercinta (Almh. Hj. Rosmala Dewi Hasibuan) yang tidak pernah putus berjuang serta memberikan dukungan, Doa dan bimbingan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar penulis. Abanganda (Ahmad Oloan Harahap, Adi Syahputra Harahap S.Pd, Ahmad Kamil Harahap, Ali Hamzah Putra Harahap), Kakanda (Mariana Harahap S.H.I, S.Pd, Nina Marlina Harahap, Khairani Harahap, Muliani Harahap), dan Adinda (Nur Habibah Harahap) yang telah memberi nasehat dan

dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Para sahabat- sahabat anak kost kuning Pak Mamora terkhusus buat kamar I (Mariana Nasution, Wida Sari Pulungan, dan Fatimah Lubis). Yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.
11. Rekan-rekan PAI-3 Angkatan 2014 khususnya kepada (Ernauli Pangaribuan, Nur Atikah Nasution, Nur Aliah Nasution, Ernidayani Hasibuan, Wahyu Dewi Syahfitri Nasution, Zubaidah Batubara, Nur Hasanah Nasution, dan Novita Ardina Harahap), yang memberikan motivasi serta sumbangsih pemikiran kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
12. Teman-teman satu penelitian payung Angkatan 2014 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada sahabat (Ema Nurjannah SiregarAm.Keb, Faujiah Khairani Ritonga, Ahmad Faisal Hasibuan dan Wahyu Romadhoni Siregar) yang setia sampai sekarang memberikan motivasi dan dorongan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat dan maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna khususnya bagi penulis sendiri umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, 30 Mei 2018
Penulis

RAMISAH HARAHAHAP
NIM.1420100107

ABSTRAK

Nama : RAMISAH HARAHAHAP
Nim : 14 201 00107
Judul Skripsi : Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengamalan Salat Anak Pada Orangtua Tunggal Di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Tahun : 2018

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan. Dalam kehidupan keluarga yang menjadi pendidik adalah kedua orangtuanya. Islam juga mengajarkan kepada kaumnya bahwa yang paling bertanggung jawab dalam mendidik diri anak agar terhindar dari azab Allah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode kisah dapat meningkatkan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode kisah dapat meningkatkan pengamalan salat anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran empiris tentang efektifitas penerapan metode kisah dalam peningkatan pengamalan salat anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Penerapan metode kisah adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyampaikan kisah dengan tujuan pengajaran. Metode kisah mempunyai daya tarik antara pembaca dan pendengar, metode yang dilakukan dengan kisah adalah mengungkapkan peristiwa yang mengandung nilai pendidikan moral, rohani, sosial.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Riset*). Penelitian ini dilakukan di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan PAR (*Participatory Action Research*) penelitian ini maksudnya adalah melakukan penelitian dalam masyarakat dengan menerapkan suatu tindakan, untuk mengetahui efektifitas penerapan metode kisah untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam masyarakat. RAP (Reset Aksi Partisipatori) yaitu pemberian pemecahan masalah dengan memberikan solusi berupa tindakan. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi dan Dokumentasi, sedangkan analisis data digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, II dan III adanya perubahan positif terhadap pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diperoleh hasil dari lembar catatan salat anak. Maka metode kisah efektif digunakan untuk meningkatkan pengamalan salat anak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAKvii

KATA PENGANTARviii

DAFTAR ISIix

DAFTAR TABELxi

DAFTAR GAMBARxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Indikator Tindakan.....	9
I. Sistematika Penulisan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Penerapan Metode Kisah	11
2. Pengamalan Salat	14
3. Perkembangan Anak dalam Keluarga Orangtua Tunggal	16
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Hipotesis Tindakan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Metode dan Jenis Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Instrumen Pengumpulan Data	28
E. Prosedur Penelitian	29
F. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	37
1. Kondisi Desa Goti	37
2. Kondisi Subjek Penelitian	41
B. Tindakan	42
1. Pratindakan	42
2. Siklus I	43
3. Siklus II	47
4. Siklus III	51
C. Hasil Tindakan	56
1. Hasil tindakan siklus I	56
2. Hasil Tindakan Siklus II	56
3. Hasil Tindakan Siklus III	57
4. Perbandingan Hasil Tindakan	58
5. Pengujian Hipotesis Tindakan	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Orangtua Membaca Kisah Tanpa Gambar	45
Gambar 2.Orangtua Membaca Kisah Sambil Menunjukkan Gambar	49
Gambar 3.Orangtua Membacakan Kisah dengan Gambar Berwarna	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Subjek Penelitian
Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi
Tabel 3. Mata Pencarian Penduduk Desa Goti
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....
Tabel 5. Sarana dan Prasarana Pendidikan
Tabel 6. Sarana dan Prasarana Keagamaan.....
Tabel 7. Sarana dan Prasarana Umum
Tabel 8. Kondisi Subjek Penelitian
Tabel 9. Hasil Tindakan Siklus I
Tabel 10. Hasil Tindakan Siklus II
Tabel 11. Hasil Tindakan Siklus III
Tabel 12. Perbandingan Hasil Tindakan Siklus I, II dan III
Tabel 13. Perbandingan Hasil Tindakan Siklus I, II, dan III

.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan. Setiap makhluk Allah yang dilengkapi dengan akal wajib menuntut ilmu apa saja yang pada intinya ilmu adalah baik. Namunada juga manusia yang menyebabkan ilmu itu menjadi tidak baik. Hanya saja tergantung manusia sendiri dalam mempergunakannya. Apakah ilmu itu dipergunakan untuk hal kebaikan atau keburukan.

Dalam kehidupan keluarga yang menjadi pendidik adalah kedua orangtuanya. Islam juga mengajarkan kepada kaumnya bahwa yang paling bertanggung jawab dalam mendidik diri anak agar terhindar dari azab Allah. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Surah at-Tahrim ayat 6).¹

¹Departemen Agama,,*Al-qur'andan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 560.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Menurut Rasulullah Saw. Fungsi dan peran orangtua mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengasuh kedua orangtua mereka.²

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, perhatian orangtua tunggal terbagi antara pendidikan anak dengan mencari nafkah. Kesulitan yang dialami orangtua tunggal lebih besar dibandingkan orangtua yang lengkap. Sehingga dalam pendidikan keluarga itu tidak tercurahkan secara sempurna kepada anak. Anak-anak tidak mendapat bimbingan yang penuh dari orangtuanya, termasuk bimbingan dalam hal ibadah salat.

Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh beberapa hal, seperti orangtua yang selalu sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga anak malas salat disebabkan tidak adanya hukuman yang diberikan orangtua dan kurangnya rasa kepedulian didalam keluarga tersebut, kurangnya pendidikan agama dalam keluarga, kurangnya bimbingan dan motivasi orangtua dalam pendidikan anak, dan penerapan variasi metode dapat dilakukan orangtua untuk membantu peningkatan pengamalan salat anak.

²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 254.

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran Agama Islam guna mencapai tujuan yang ditentukan.³ Anak – anak merupakan sosok individu yang mempunyai pikiran dan pengalaman terbatas. Anak-anak lebih cenderung tertarik pada kisah-kisah atau cerita dalam kehidupan sehari-hari yang dialaminya. Jika dikaitkan dengan proses belajar, maka metode kisah merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pendidikan. Oleh karena itu, metode kisah adalah salah satu pemberian pengalaman belajar untuk merangsang anak supaya melakukan kegiatan seperti dalam kisah tersebut.

Kisah tentang kejadian, terutama peristiwa sejarah, merupakan metode yang banyak ditemukan dalam Alquran. Banyak bagian-bagian Alquran yang berisi kisah kesejarahan atau peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi, merupakan bagian yang bisa dianggap cerita⁴. Tujuan yang lebih khusus tentang metode kisah dalam Alquran adalah untuk memberikan dorongan psikologis kepada Nabi Saw dalam memperjuangkan melawan orang-orang kafir. kisah tentang Nabi-nabi di dalam Alquran bertujuan menggapai relevansinya dengan perbuatan dan situasi yang dihadapi Nabi Saw bersama kaum mukminin. Dalam surah Hud ayat 120 Allah berfirman :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

³H.M. Safarta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisisco, 2002), hlm. 9-20.

⁴Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori- Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 205.

Artinya : Dan tiap-tiap khabar, kami ceritakan kepadamu dari kisah-kisah Rasul-rasul. Dengan kisah-kisah itu kami hendak menentramkan hatimu, dan telah datang kepadamu di dalam (khabar-khabar) ini kebenaran dan nasehat serta peringatan bagi orang-orang mukmin.⁵

Anak-anak usia 6 – 12 tahun adalah anak yang dapat membaca dan mendengarkan kisah yang dianggap menarik minat mereka. Sehingga anak dapat terpengaruh dan melakukan aktivitas yang dikisahkan tersebut. Dengan demikian, upaya pengamalan Salat anak dapat dilakukan oleh orangtua dengan penerapan metode kisah, sehingga dengan penerapan metode kisah ini dapat meningkatkan Ibadah Salat anak, seiring dengan pentingnya peran orangtua dalam peningkatan salat anak akan terkendala bila mana orangtuanya merupakan sosok tunggal. Dimana Perceraian salah satu faktor banyaknya terjadinya keluarga tunggal di Indonesia, dan orangtua tunggal terjadi juga dikarenakan salah satu orangtua anak meninggal dunia. Anak yang dididik dan dibina oleh kedua orangtuanya pasti akan lebih baik daripada anak yang hanya dididik oleh ibu atau ayahnya saja. Apabila kedua orangtua secara bersama mendidik anaknya tentu adanya kerjasama antara bapak dan ibu. Tetapi jika anak hanya dididik dan dibina oleh bapak dan ibunya saja akan terjadi ketidakseimbangan yang mengakibatkan pendidikan anak menurun.

Berdasarkan gambaran kondisi realitas di lapangan tentang penerapan kisah pada orangtua tunggal belum adanya orangtua tunggal memberikan atau membacakan kisah kepada anaknya. Orangtua tunggal hanya menyuruh anak mereka salat tetapi tidak diperhatikan apakah anak tersebut melaksanakan salat atau tidak. Orangtua

⁵*Ibid.*, hlm.208.

tunggal lebih memperhatikan kondisi ekonomi di dalam keluarga dibandingkan pendidikan anak. Sehingga pendidikan ibadah salat anak terabaikan.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang penerapan metode kisah dalam peningkatan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode kisah sehingga meningkatkan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal. Fakta bahwa pada saat waktu salat tiba masih ada anak orangtua tunggal yang berkeliaran dan masih bermain diluar rumah. Fakta lain ditemukan bahwa orangtua yang mereka memiliki kesibukan yang lebih dalam tuntutan perekonomian, sehingga orangtua kurang perhatian terhadap pentingnya pendidikan agama termasuk pengamalan ibadah salat mereka apakah sudah dilaksanakan atau belum.

Pengasuhan orangtua tunggal akan ada dampaknya kepada pendidikan anak. Seorang ibu yang mendidik serta mengasuh anaknya dengan sendiri akan mengalami kesusahan karena tanggungannya lebih berat, sehingga terkadang mengakibatkan lupa akan tanggungjawabnya sebagai pendidik bagi anaknya dan kurang memperhatikan masalah yang berhubungan dengan agama.

Sesuai dengan fakta yang didapatkan peneliti ingin memfokuskan pada orangtua tunggal berdasarkan keadaan perlu pendidikan yang serius agar peningkatan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal dapat dilaksanakan.

Untuk peningkatan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal peneliti menggunakan metode kisah dalam penelitian. Karena metode kisah salah satu cara untuk merangsang anak dalam melakukan kegiatan yang terjadi dalam kisah tersebut.

Melalui penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengamalan Salat Anak Pada Orangtua Tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengamalan salat anak dalam keluarga orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Kurangnya variasimetode dalam membina pengamalan salat anak pada orang tua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Minimnya pembinaan keagamaan pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Batasan Masalah

Luasnya pembahasan tentang salat wajib dan sunah, maka penulis tidak membahasnya secara menyeluruh. Pengamalan salat, yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi kepada pengamalan ibadah salat wajib yaitu, Subuh, Zuhur, Asyar, Magrib, dan Isya.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Penerapan metode kisah adalah, dalam KBBI penerapan yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan.⁶ Metode secara etimologi, metode berasal dari dua kata,

⁶Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm. 180.

yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, dari sudut pandang ini, maka metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara terminology, Runes, Sebagaimana dikutip Noorsyam, memaknai metode sebagai prosedur yang dipakai dalam proses mencari ilmu penngetahuan, dan ilmu yang merumuskan atauran-aturan tentang sesuatu.⁷ Jadi penerapan metode kisah adalah suatu cara yang dilakukan dengan membacakan kisah.

2. Peningkatan dalam KBBI adalah proses, cara, perbuatanmeningkatkan (usahakegiatanandasebagainya).⁸

3. Pengamalan salat terdiri dari dua kata yaitu “amal” dan “salat”. Pengamalan

dalam KBBI adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, dan penerapan atau perbuatan yang menyumbang (menunaikan kewajiban tugas).⁹

Salat secara dimensi fikih adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannnya kita beribadah kepada Allah Swt menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.¹⁰ Jadi, pengamalan salat adalah perbuatan melaksanakan salat atau mengamalkan salat yang dilakukan lima kali dalam sehari semalam.

4. Anakadalah generasi kedua atau keturunan pertama, manusia yang masih kecil.¹¹

Adapun anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang tidak mempunyai ayah dan ibu lengkap, artinya anak tersebut hanya diasuh oleh salah satu dari keduanya baik ayah ataupun ibunya. Usia anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 6-12 tahun.

5. Orangtua tunggal adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orangtua yang dimana mereka secara sendirian membesarkan serta mendidik anak-anaknya

⁷Al Rasyidin,*Falsafah Pendidikan Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 174.

⁸*Op.,Cit* hlm.1180.

⁹*Ibid.*, hlm. 123.

¹⁰Sentot Haryanto, *Psikologi Salat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 60.

¹¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 376.

tanpa kehadiran, dukungan tanggung jawab pangasangan dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah.

Penerapan metode kisah dalam peningkatan pengamalan salat anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membantu orangtua tunggal dengan menerapkan sebuah metode kisah untuk meningkatkan pengamalan salat anak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan metode kisah dapat meningkatkan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti kecamatan Padang Sidempuan Tenggara?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran empiris tentang penerapan metode kisah dalam meningkatkan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

G. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai kontribusi pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga terutama dalam pengamalan ibadah salat anak.
- b. Sebagai bahan wawasan keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak-anak dapat menambah wawasan keilmuan tentang peningkatan pengamalan salat .
- b. Bagi orangtua sebagai bahan untuk dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk mengajarkan kaidah islam dan pentingnya pengamalan salat anak.
- c. Guru PAI sebagai masukan pengambilan kebijakan untuk pembinaan dalam hal kreativitas pemilihan metode dalam pembinaan ibadah salat anak.

H. IndikatorTindakan

Frekuensi pengamalan salat anak usia 6 – 12 tahun di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih 2 kali dalam sehari semalam yakni salat magrib dan subuh, setelah dilakukannya tindakan diharapkan pengamalan salat anak meningkat menjadi 3 atau 5 kali dalam sehari semalam.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dan pembaca maka peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab I pendahuluan terdiri dari: latarbelakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah.

Bab II landasan teori yang terdiri dari metode kisah, pengertian salat, hikmah salat, pengertian anak, perkembangan anak usia 6-12 tahun, pengamalan salat anak, single parent.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari: hipotesis tindakan, penelitian tindakan, lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Sistematika penulisan.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang ingin disampaikan .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Metode Kisah

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹

Kisah mempunyai daya tarik tersendiri dan kadang sampai menyentuh perasaan. Pembaca atau pendengar sebuah kisah tidak akan bekerja sama dengan jalan kisah dengan orang-orang yang terdapat di dalamnya. Sadar atau tidak ia telah mengiringi dirinya untuk mengikuti jalan cerita, membayangkan bahwa ia berada di pihak ini dan itu, dan akan menimbang-nimbang posisi tokoh kisah, yang biasanya akan mengakibatkan timbulnya rasa senang, benci atau rasa kagum.²

Metode kisah diisyaratkan dalam Q.s Yusuf ayat 3.

¹Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm. 40.

²Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*, (Riau: Suska Perss, 2008), hlm. 154.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ
مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Alquran ini kepadamu. Dan sesungguhnya kamu sebelum (aku mewahyukan) adalah termasuk orang-orang lalai.”(Q.S.Yusuf : 3)³

Metode yang dilakukan dengan bercerita adalah mengungkapkan peristiwa yang mengandung nilai pendidikan moral, rohani dan sosial untuk anak didik baik cerita yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman, atau juga ketimpangan jasmani-rohani, material-spiritual yang dapat melumpuhkan semangat manusia. Metode kisah ini sangat efektif sekali, terlebih lagi bila sasarannya anak didik yang masih dalam perkemangan “fantastik”. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan anak didik dapat tergugah, figur yang baik yang berguna, membenci yang berbuat jahat (zalim). Jadi kisah itu secara otomatis mendorong anak didik untuk berbuat kebaikan, dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani (iman dan takwa).⁴

Dengan demikian, metode kisah baik digunakan untuk anak-anak karena anak usia dini lebih tertarik dengan kisah. Anak lebih tergugah dan mendorong perasaannya untuk mengikuti pelajaran melalui kisah. Oleh karena itu kisah yang diberikan adalah kisah yang mengandung nilai moral, dan bersifat kebaikan sehingga dapat membentuk keimanan anak. Dapat disimpulkan bahwa

³Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hlm.106.

⁴Akbarizan, *Op. Cit.*, hlm. 155-156.

metode kisah adalah salah satu metode pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita yang mempunyai daya tarik yang menyentuh jiwa kita didasari oleh ketulusan hati secara mendalam. Kisah termasuk salah satu media pengajaran yang sukses dan digemari banyak anak-anak.

Adapun kelebihan, kekurangan dan alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kekurangan metode kisah sebagai berikut:

1. Kelebihan metode kisah

- a. Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa. Karena setiap anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- b. Mengarahkan semua emosi hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- c. Kisah selalu memikat, karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- d. Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan dan benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.

2. Kekurangan metode kisah sebagai berikut:

- a. Pemahaman siswa menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- b. Bersifat menolong dan dapat menjenuhkan siswa.

- c. Sering terjadi ketidakseleraan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

Maka untuk mengatasi kelemahan tersebut setiap pendidik hendaknya memperhatikan benar alur cerita yang disampaikan, menyelaraskan tema materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi, anak didik harus lebih berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan guru, sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita itu sampai selesai.

2. Pengamalan Salat

Pengamalan salat terdiri dari dua kata yaitu “amal” dan “salat”. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, dan penerapan atau perbuatan yang menyumbang (menunaikan kewajiban tugas).⁵ Sedangkan salat secara dimensi fikih adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah Swt menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.⁶

Menurut A. Hasan, Bigha Muhammad bin Qasim Asy-Syafi dan Rasjid yang dikutip dalam buku Sentot Haryanto salat menurut bahasa Arab adalah berdoa. Ditambahkan oleh Ash-Shiddieqy bahwa perkataan salat dalam bahasa Arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara hakekat mengandung pengertian berhadap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 123.

⁶Sentot Haryanto, *Psikologi Salat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 60.

takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.⁷

Alquran menyebut dan menyifati salat sebagai ibadah demi menghidupkan perintah Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Thaha ayat 14.⁸

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah salat untuk mengingat aku.

Dapat disimpulkan bahwa salat adalah doa yang diwajibkan kepada ummat Islam sebagai bentuk mengingat sang Pencipta. Yang bisa dilakukan salat wajib atau sunnah. salat merupakan suatu kegiatan untuk memohon kebaikan kepada Allah dengan mendekatkan diri kepadanya dan memohon ampun yang dilaksanakan berupa ucapan dan kegiatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Orang-orang yang salat akan terpelihara dari segala bentuk keburukan. Salat menyucikan manusia dari keburukan, menjaganya, dan membersihkan jiwanya. Salat membawa kebaikan dan menjauhkan manusia dari keburukan sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Ankabut: 45 bahwa salat mencegah dari yang mungkar dan salat merupakan ibadah yang paling utama.

⁷*Ibid.*, hlm. 59.

⁸Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 40.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3. Perkembangan Anak dalam Keluarga Orangtua Tunggal

a. Usia Anak

1). Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (6 – 12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung. Pada usia ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan, menyusun atau mengasosiasikan angka-angka atau bilangan. Kemampuan yang berkaitan dengan perhitungan (angka), seperti menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Di samping itu, pada akhir masa ini anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah yang sederhana.⁹

2). Perkembangan Bahasa

Usia 6 – 12 tahun merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai pembendaharaan kata (*vocabulary*). Pada usia ini,

⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.178.

anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada usia 11 – 12 tahun telah mendapat 50.000 kata. Dengan dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mendengarkan cerita yang bersifat kritis seperti cerita riwayat para pahlawan. Pada usia ini tingkat berpikir anak sudah lebih maju, dia banyak menanyakan soal waktu dan sebab akibat.¹⁰

3). Perkembangan Sosial

Pada usia 6 – 12 tahun anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja sama) atau *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok, dia merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.¹¹

4). Perkembangan Emosi

Aspek emosi mengalami perkembangan yang signifikan pada periode anak. Seiring bertambahnya usia, kemampuan anak untuk mengenali emosinya sendiri semakin berkembang. Anak-anak semakin menyadari tentang perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Anak-anak juga semakin mampu mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosial maupun mereaksi kondisi stres

¹⁰*Ibid.*, hlm. 179.

¹¹*Ibid.*, hlm. 180.

yang dialami orang lain. Pada usia 7 atau 8 tahun, rasa malu dan kebanggaan tergantung pada kesadaran terhadap akibat tindakan mereka, akan mempengaruhi pendapat mereka tentang diri mereka sendiri. Pada usia anak-anak akhir ini, anak akan lebih empatik dan perilaku menolong semakin berkembang. Anak-anak juga mulai belajar mengontrol emosi negatif.¹²

5). Perkembangan Moral

Pada usia 6 – 8 tahun, anak sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya. pada masa usia 8 – 12 tahun, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Misalnya, dia memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal tidak hormat kepada orangtua merupakan suatu hal yang salah atau buruk. Sedangkan, perbuatan adil dan sikap hormat kepada orangtua merupakan suatu benar-salah.¹³

6). Perkembangan Penghayatan Agama

Periode usia sekolah dasar yakni usia 6 – 12 tahun, merupakan dasar pembentukan nilai-nilai agama. Kualitas keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengajaran, pembiasaan dan penanaman nilai-nilai agama. Dalam kaitannya dengan pemberian materi agama kepada peserta

¹²Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 42.

¹³Syamsu Yusuf, *Op.Cit.*, hlm.182.

didik, di samping mengembangkan pemahamannya juga memberikan pelatihan atau pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah, yakni melaksanakan salat, berdoa dan membaca Alquran.¹⁴

7). Perkembangan Penghayatan Agama

Periode usia sekolah dasar yakni usia 6 – 12 tahun, merupakan dasar pembentukan nilai-nilai agama. Kualitas keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia anak merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan menulis, menggambar, melukis, mengetik komputer, berenang, main bola dan atletik.¹⁵

b. Faktor Penentu dalam Pendidikan Agama Anak

Defenisi agama menurut Harun Nasution adalah ajaran ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.¹⁶ agama adalah suatu keyakinan terhadap ajaran-ajaran dari Tuhan yang dengannya mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Dengan agama manusia akan mengetahui mana yang baik dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan.

Menurut Ernest Harms, perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 183.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 184.

¹⁶ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 13.

1. Tingkat dongeng, tingkat ini dimulai pada anak berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.
2. Tingkat kenyataan, tingkat ini dimulai sejak anak sekolah dasar hingga ke usia *adulense*. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga agama dan pengajaran agama dari orang dewasa sehingga konsep ke-Tuhannya sudah berdasarkan kepada kenyataan.
3. Tingkat individual, pada tingkat ini anak memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:
 - a) Konsep ke-tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengaruh luar.
 - b) Konsep ke-tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
 - c) Konsep ke-tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.¹⁷

Faktor penentu pendidikan anak dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

¹⁷ *Ibid.*, hlm 66-67.

- 1) Tingkat pendidikan orangtua, pendidikan yang diperoleh orangtua dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dalam rumah tangga sangat penting bagi keberhasilan pendidikan agama anak. Karena apabila orangtua tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik dan membimbing anaknya. Maka pelaksanaan pendidikan agama anak sulit diwujudkan.
- 2) Faktor ekonomi, keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga. Artinya bila orangtua telah disibukkan dengan pekerjaannya sehari-hari untuk mencukupi mereka, maka anak akan kehilangan pembinaan dan pembimbingan dari orangtua, sehingga mereka tidak lagi terurus dan mengakibatkan moral serta tingkah laku anak tidak terarah.
- 3) Faktor sosial juga mempengaruhi pendidikan anak dalam keluarga. Tempat bergaul yang kurang baik akan mempengaruhi jiwa anak begitu juga teman bergaul yang kurang baik akan mempengaruhi sikap anak dan sebaliknya.

c. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak

Sebagai orangtua, tentu ada tanggung jawab yang besar terhadap keluarga. Tanggung jawab orangtua merupakan hak anak. Seorang ibu bertanggung jawab untuk mengarahkan anak pada tingkah laku yang baik dan memberi nasehat, serta memberikan pengertian. Begitu juga dengan seorang ayah, ayah harus bisa memberikan nafkah untuk keluarganya dan menjadi panutan bagi anak-

anaknya. Tanggung jawab yang perlu disadari dan dibina oleh orangtua kepada anak antara lain: memelihara dan membesarkannya, melindungi, menjamin kesehatan, memberikan pendidikan, serta memberikan nafkah untuk memenuhi pangan dan sandangnya.

Salah satu tanggung jawab orangtua yang paling besar adalah memberikan pendidikan agama bagi anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Menurut Rasulullah Saw. fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, pengaruh kedua orangtua.¹⁸

Peranan orangtua selaku pendidik utama dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup. Kasih yang orangtua berikan tidak akan pernah sebanding dengan apapun. Di dalam keluarga anak dipengaruhi dan diberi pengalaman awal, dan disinilah anak dididik untuk mengenali dirinya dan lingkungannya. Maka, orangtua seharusnya mengetahui dan paham bagaimana pendidikan dalam keluarga, agar tercapainya hidup keluarga bahagia.

Pengertian (*single parent*) secara umum adalah orangtua tunggal. *Single parent* mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri. *Single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga *single parent* memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan keluarga yang

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 294.

memiliki ayah atau ibu. *Single parent* dapat terjadi akibat kematian ataupun perceraian.¹⁹

Peran keluarga yang dijalankan dan dibebani kepada satu orang saja akan menjadi jauh lebih sulit jika dibandingkan oleh dua orang. Beban yang diderita menjadi lebih berat dan persoalan lebih bermunculan. Semuanya ditangani seorang diri. Bila anak dibawah asuhan ibu ia akan mengalami kesulitan dalam taraf berpikir, merenungi dirinya bagaimana menghadapi situasi ini. Orangtua menjadi kurang dekat dengan anaknya, meski banyak waktu tersedia untuk itu. Orangtua menjadi tidak tegas lagi, dan kurang melatih anaknya bersikap bertanggung jawab. Keadaan ini jauh berbeda dengan keluarga utuh yang orangtuanya bersikap tegas dalam mendewasakan anaknya.²⁰

Anak laki-laki yang diasuh oleh ayahnya menunjukkan adanya sikap yang menguntungkan. Anak laki-laki akan berkembang lebih matang dan interaksi sosialnya pun lebih baik. Ia juga lebih memperlihatkan kesadaran diri yang tinggi. Berbeda jika anak laki-laki diasuh oleh ibu. Sementara anak putri yang diasuh oleh ibunya memperlihatkan segi positif. Sikap ketergantungan berkurang. Ia lebih bebas dan lebih matang. Anak putri yang tinggal dengan ayahnya akan memperlihatkan suatu sikap yang kurang menguntungkan. Anak ini akan kurang memiliki sikap kerja sama, kurang jujur, dan sikap ini berbeda dengan anak putri yang diasuh oleh ibunya.²¹

¹⁹Zahrotul Layiliah, Perjuangan Hidup Single Parent, *Dalam Jurnal Sosiologi Islam*, Volume 3, No. 1, April 2013. hlm. 90.

²⁰Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

²¹*Ibid.*, hlm. 130.

Berdasarkan pernyataan diatas, orangtua tunggal banyak mengalami kesulitan dalam membangun keluarganya, diantara kendala yang dihadapi orangtua tunggal adalah:

- a. Anak yang nakal tidak akan patuh dengan orangtua, sehingga orangtua harus sabar menghadapi sikap anak.
- b. Status janda, duda yang menjadi hambatan bagi orangtua apabila keluar rumah sendirian.
- c. Masalah ekonomi yang sering terjadi pada orangtua tunggal yang hanya bekerja sendiri untuk mencukupi biaya keluarganya.

d. Penelitian Terdahulu

Adapun yang membahas tentang orangtua tunggal sebelumnya adalah:

- a. Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu Nurhabiba Sipahutar pada tahun 2016, dengan judul Pola Asuh Keluarga *Single Parent* Dalam Pelaksanaan Pendidikan Anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada penelitiannya yang diteliti adalah pola asuh orangtua tunggal terhadap pendidikan anak. Kesulitan yang dialami orangtua tunggal dalam penelitian ini adalah kesusahan mendidik anak seorang diri karena orangtua tunggal harus membagi waktu antara anak dengan mencari nafkah.
- b. Lailatus Salamah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang, dengan judul efektifitas metode kisah dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang. Pada penelitian ini disebutkan bahwa metode kisah sangat efektif dalam pembelajaran aqidah akhlak.

e. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik hipotesa bahwa metode kisah dapat meningkatkan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Desa Goti terletak antara desa Hutatonga dan huta Manegen. Kondisi masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Pengamalan ibadah anak pada orangtua tunggal di Desa Goti masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengamalan ibadah salat anak pada orangtua tunggal di desa Goti. Adapun Masjid di Desa Goti bernama Masjid Nurul Iman dan Masjid Taqwa. Masjid Nurul Iman dan Masjid Taqwa yang terletak di Desa Goti dijadikan sebagai tempat ibadah salat. Fasilitas untuk melaksanakan salat di masjid Nurul iman dan masjid Taqwa lengkap seperti tempat wudhu, mukena, sajadah, air, alquran, kelengkapan untuk adzan dan keadaan masjid yang bersih.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2017 sampai dengan bulan April 2018.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan partisipatori (*Action participatory*). Penelitian tindakan partisipatori adalah penelitian yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam suatu proses dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik yang diselenggarakan. Menurut Hopkin penelitian tindakan partisipatori adalah suatu penelitian informal, kualitatif, formatif, subjektif, interpretif, reflektif, dan suatu model penelitian pengalaman, di mana

semua individu dilibatkan dalam studi sebagai peserta yang mengetahui dan menyokong.¹

Berdasarkan tujuan maka penelitian ini termasuk pada penelitian development yaitu untuk mengembangkan teori yang sudah ada. Dari metode analisis datanya maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau peristiwa yang terjadi dan dianalisis dengan logika ilmiah. Berdasarkan manfaatnya maka penelitian ini termasuk penelitian tindakan yaitu penelitian yang bermanfaat memberikan tindakan terhadap masalah praktis yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan kedalaman analisis data maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan data dan fakta secara deskriptif naratif. Jika dilihat dari prosedur penelitian datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada saat kejadian tersebut berlangsung. Kemudian berdasarkan tempat, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan tertentu. Sedangkan berdasarkan bidang ilmu maka penelitian ini termasuk penelitian ilmu sosial.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dikenai untuk mendapatkan hasil penelitian. Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 6-12 tahun dan orangtua yang *single parent* (orang tua tunggal).

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 233.

Adapun nama-nama anak dan orangtua tunggal yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini terdapat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Data subjek orangtua tunggal dan anak

No	Nama Anak	Usia	Nama Orangtua Tunggal	Usia	Pekerjaan orangtua
1.	Raden	6 Tahun	Iyus	38 Tahun	Petani
2.	Pardomuan	12 Tahun	Siti Aisyah	42 Tahun	Petani
3.	Abdul	9 Tahun	Tika	26 Tahun	Petani
4.	Iran	12 Tahun	Nur Laini	45 Tahun	Petani
5.	Saddam	12 Tahun	Usma	40 Tahun	Petani
6.	Mahyadi	10 Tahun	Rukiyah	35 Tahun	Petani

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.²Peneliti akan mengamati bagaimana pengamalan salat anak usia 6 – 12 tahun di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dengan cara peneliti terjun langsung ke rumah orangtua tunggal yang berada di Desa Goti, kemudian peneliti menanyakan kepada orangtua tunggal bagaimana anaknya melaksanakan salat. Apakah anak melaksanakan salat 5 waktu sehari atau 1,2 waktu dalam sehari. Kemudian, peneliti menanyakan gerakan-gerakan salat, wudhu anak tersebut.

²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86.

Tabel 2. Kisi-kisi observasi

No	Komponen	Indikator
1	efektivitas mendengarkan kisah	a. Perhatian b. Penghayatan c. Kesungguhan d. Pandangan e. Mimik wajah
2	Efektifitas membaca kisah orangtua Tunggal	a. mimik wajah b. intonasi suara c. gerakan tubuh d. suara

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan penerapan metode kisah dalam peningkatan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal. Peneliti memberikan catatan harian kepada orangtua tunggal untuk diisi terkait dengan peningkatan pengamalan salat anak dalam 5 waktu sehari, yakni dimulai dari salat Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya, dan Subuh.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model PTK Kemmis dan Mc Taggart yaitu menggunakan siklus yang terdiri dari empat komponen.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Peneliti mempersiapkan metode yang akan dilakukan dan mempersiapkan kisah yang akan diceritakan dengan judul “Salat Lima Waktu”.

- 2) Peneliti mempersiapkan waktu. Secara keseluruhan waktu yang diperlukan untuk menceritakan kisah ini kurang lebih 10 menit.
- 3) Setting tempat untuk menerapkan metode kisah. Peneliti mensetting tempat di rumah orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- 4) Peneliti menyusun lembar observasi berdasarkan aspek-aspek identifikasi: aktivitas menceritakan kisah, aktivitas mendengarkan kisah, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan di atas maka siklus pertama dengan satu kali pertemuan atau satu kali tatap muka. Adapun proses tindakannya sebagai berikut:

1. Peneliti menemui orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dan menjelaskan kepada orangtua tunggal secara keseluruhan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian mengenai judul yang akan diteliti.
2. Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam.
3. Peneliti menginformasikan kepada anak-anak bahwa orang tua tunggal akan bercerita.
4. Peneliti menyebutkan judul yang akan dikisahkan oleh orangtua tunggal.
5. Orang tua memulai menceritakan kisah dengan membaca kisah dihadapan anak.
6. Anak mendengarkan kisah yang diceritakan orangtua.

7. Peneliti memfoto serta mencatat kegiatan yang sedang dilakukan orangtua tunggal dan anak.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. peneliti mengamati orangtua tunggal dan anak bagaimana cara orangtua menyampaikan kisah kepada anak, dan bagaimana ekspresi anak ketika mendengarkan kisah yang diceritakan orangtua tunggal tersebut. Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi dengan membuat lembar kisi-kisi observasi berbentuk uraian dan ceklis, yaitu: mimik wajah orangtua tunggal dan anak, gerak tubuh orangtua tunggal dan anak, perhatian anak, kesungguhan orangtua tunggal dalam menceritakan kisah tersebut.

d. Refleksi

Peneliti melakukan penilaian terhadap aktivitas yang berlangsung antara orangtua tunggal dan anak. Penilaian ini bermaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, mengetahui kekurangan dari kegiatan yang terjadi sehingga kekurangan itu dapat diperbaiki pada tahap pelaksanaan selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

1. Peneliti mempersiapkan metode yang akan dilakukan dan mempersiapkan kisah yang akan diceritakan dengan judul “Azab Bagi Orang Yang Meninggalkan Salat”

2. Peneliti memberikan waktu secara keseluruhan untuk menceritakan kisah selama kurang lebih 15 menit.
3. Peneliti menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan menceritakan kisah di halaman rumah orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
4. Peneliti menyiapkan gambar-gambar tanpa warna yang berkaitan dengan kisah yang akan diceritakan.
5. Peneliti Menyusun lembar observasi berdasarkan aspek-aspek identifikasi: aktivitas menceritakan kisah, aktivitas mendengarkan kisah, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan siklus pertama di atas, maka pada tahap siklus ke dua peneliti tetap mengadakan satu kali pertemuan atau satu kali tatap muka tetapi dengan menggunakan modifikasi terhadap siklus pertama untuk mengadakan perbaikan. Modifikasi yang dilakukan adalah membaca kisah dengan menggunakan ilustrasi gambar tanpa warna.

Adapun proses tindakannya sebagai berikut:

1. Peneliti mensetting tempat di halaman rumah orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam.
3. Peneliti menginformasikan kepada anak bahwa orangtua tunggal akan bercerita.
4. Peneliti menyebutkan judul yang akan dikisahkan.

5. Orang tua memulai menceritakan kisah disertai dengan menunjukkan ilustrasi gambar.
6. Anak mendengarkan kisah yang diceritakan dan memperhatikan gambar yang ditunjukkan orangtua.
7. Diakhir kegiatan, Peneliti melakukan wawancara dengan anak-anak untuk mengetahui pemahaman dan perasaan anak setelah melihat gambar dan mendengarkan kisah

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan indakan berlangsung. Peneliti mencatat bagaimana keadaan kegiatan, interaksi yang dilakukan antara orangtua tunggal dan anak, ekspresi orangtua tunggal dan anak dalam menceritakan kisah, bahasa tubuh orangtua tunggal dan anak, perhatian anak serta ketertarikan anak terhadap gambar.

d. Refleksi

Penelitian melakukan penilaian pada tahap kedua yang berlangsung menilai apa kekurangannya sehingga dapat diperbaiki pada tahap selanjutnya.

3. Siklus III

a. Perencanaan

1. Peneliti mempersiapkan metode yang akan dilakukan dan mempersiapkan kisah yang akan diceritakan dengan judul “Wajah Hitam Karena Meninggalkan Salat”

2. Peneliti menyiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan kisah yang akan diceritakan.
3. Peneliti mempersiapkan waktu, secara keseluruhan waktu yang diperlukan untuk menceritakan kisah ini kurang lebih 20 menit.
4. Setting tempat untuk menerapkan metode kisah. Peneliti mensetting tempat dilakukan dengan membuat lingkaran dan orang tua tunggal sebagai pencerita berada di tengah-tengah.
5. Peneliti Menyusun lembar observasi berdasarkan aspek-aspek identifikasi: aktivitas menceritakan kisah, aktivitas mendengarkan kisah, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan siklus kedua diatas, maka pada tahap siklus ke tiga peneliti tetap mengadakan satu kali pertemuan atau satu kali tatap muka tetapi dengan menggunakan modifikasi terhadap siklus kedua untuk mengadakan perbaikan. Modifikasi yang dilakukan adalah menceritakan kisah tanpa membaca buku dengan menggunakan ilustrasi gambar berwarna disertai dengan bahasa tubuh atau mimik wajah pada saat bercerita.

Adapun proses tindakannya sebagai berikut:

1. Peneliti mensetting tempat di halaman orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam.
3. Peneliti menginformasikan kepada anak bahwa orangtua tunggal akan bercerita.

4. Peneliti menyebutkan judul yang akan dikisahkan.
5. Orang tua memulai menceritakan kisah disertai dengan menunjukkan ilustrasi gambar dan bahasa tubuh atau mimik wajah.
6. Anak mendengarkan kisah yang diceritakan dan memperhatikan gambar yang ditunjukkan orangtua.
7. Peneliti membuat rekaman, memfoto serta mencatat hal-hal yang penting dalam kegiatan.
8. Diakhir kegiatan, Peneliti melakukan wawancara dengan anak-anak untuk mengetahui pemahaman dan perasaan anak setelah melihat gambar dan mendengarkan kisah.

c. Observasi

Observasi berperan dalam upaya perbaikan melalui pemahaman dan tindakan yang lebih baik. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus III ini adalah dengan mengumpulkan semua data. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan untuk melihat apakah ada perkembangan yang terjadi setelah diterapkannya metode kisah dari siklus I siklus II dan siklus III.

F. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang berkaitan dengan kajian penelitian. Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat dipahami pengolahan dan analisis data dapat diperoleh dengan langkah-langkah:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
6. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Pada Analisis data, setelah data terkumpul kemudian dianalisis, diklasifikasi, diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan. anak melakukan salat 2 kali sehari menjadi 3,4 bahkan 5 kali dalam sehari semalam. Maka, terjadi peningkatan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Tetapi jika tidak ada peningkatan dalam pengamalan salat anak maka metode kisah tidak efektif untuk meningkatkan pengamalan salat anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Kondisi Desa Goti

a. Sejarah Desa Goti

Menurut sejarah bahwa dahulu kala sesuai keterangan yang kami peroleh dari para orangtua atau tetua adat bahwa Desa Goti awalnya adalah sebuah wilayah yang banyak di tumbuhi oleh pohon yang dinamakan oleh pohon/kayu Goti. Yang berada di bawah ke kuryaan/kerajaan Pijorkoling dan seiringan dengan berjalannya waktu pada zaman penjajahan Belanda maka kerajaan Pijorkoling dipisah atau dibagi menjadi beberapa wilayah yang pada saat itu dinamakan kampung. Setiap kampung dipimpin oleh seorang raja. Kampung Goti termasuk dari salah satu wilayah yang dipimpin oleh Raja yang bermarga Harahap.

Menurut sejarah wilayah kampung Goti dahulu berada di sawah Goti yang berjarak kira-kira 1,5 kilo meter dari jalan raya. Namun lambat laun para warga masyarakat akhirnya pindah dari sawah Goti ke arah jalan raya atau tempat yang sekarang.

b. Kondisi Geografis Desa Goti

Secara administratif, Desa Goti terletak di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dengan posisi dibatasi oleh wilayah-wilayah desa-desa tetangga.

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Manunggang Julu
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Manegen
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Sunan Batang Angkola
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Tapanuli Selatan

Jarak tempuh Desa Goti ke ibu kota kecamatan adalah 2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Padangsidempuan adalah 10 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit.

c. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk Desa Goti sebanyak 1.090 jiwa dengan penduduk usia produktif 564 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 275 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani sedangkan hasil produksi ekonomis desa yang menonjol adalah padi dan karet.¹

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Goti

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani/Pekebun	790
2	PNS	13
3	Pedagang	30
4	Pengrajin	6

¹Wawancara dengan kepala Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

d. Kondisi Sosial Budaya

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tamatan Perguruan Tinggi	177
2	Sekolah Menengah Atas	159
3	Sekolah Menengah Pertama	222
4	Sekolah Dasar	276
5	Tidak Tamat Sekolah Dasar	59

e. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Goti memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, keagamaan, dan sarana umum.

1) Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Goti mempunyai kantor desa disertai dengan perangkat desa dengan lengkap. Sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 5. Saranadanprasaranapendidikan

NO.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1.	SD	Negeri	Goti	Baik
2.	MDA	Nurul Yakin	Goti	Baik

3.	PAUD			Baik
----	------	--	--	------

3) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Goti mempunyai masjid dan mushola (surau) dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Keagamaan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi	Kondisi
1	Masjid	2 unit	Goti	Baik
2	Surau	2 unit	Goti	Baik

4) Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Goti meliputi kantor desa, air bersih, dan sebagainya.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Umum

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Jalan Desa	Goti	Kurang Baik
2	Jalan Usaha Tani	Goti	Baik
3	Jembatan	Goti	Baik
4	Kantor Desa	Goti	Baik
5	MCK	Goti	Baik

2. Kondisi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang anak dari orangtua tunggal yang usianya 6 - 12 tahun. Anak di Desa Goti yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan SD.

Tabel 8. Kondisisubjekpenelitian

No	Nama Anak	Usia	Nama Orangtua Tunggal	Usia	Pekerjaan orangtua
1.	Raden	6 Tahun	Iyus	38 Tahun	Petani
2.	Pardomuan	12 Tahun	Siti Aisyah	42 Tahun	Petani
3.	Abdul	9 Tahun	Tika	26 Tahun	Petani
4.	Iran	12 Tahun	Nur Laini	45 Tahun	Petani
5.	Saddam	12 Tahun	Usma	40 Tahun	Petani
6.	Mahyadi	10 Tahun	Rukiyah	30Tahun	Petani

a. Kondisi Ekonomi Subjek

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa subjek yang diteliti berada dalam tingkat ekonomi menengah. Pekerjaan tetap orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah sebagai petani.

b. Kondisi Pendidikan Subjek

Umumnya para orangtua di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang menjadi subjek pada penelitian ini jenjang pendidikan orangtua tunggal adalah tingkat SMA/ sederajat kebawah.

B. Tindakan

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang telah terkumpul dimulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III kemudian disajikan dalam bentuk data kualitatif.

1. Pratindakan

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Minggu tanggal 21 Januari 2018, peneliti menemui kepala desa dan orangtua tunggal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian dan meminta izin untuk melakukan penelitian di Desa Goti serta meminta bantuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Setelah peneliti mendapat izin dari kepala Desa, peneliti menemui orangtua tunggal dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Kemudian menjelaskan dan berbincang-bincang dengan orangtua tunggal peneliti meminta data pelaksanaan pengamalan salat anak. Hasil observasi pengamalan salat anak disajikan pada lampiran lembar catatan salat anak sebelum dilakukan tindakan. Dari 6 anak yang berorangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, anak hanya melaksanakan salat 1 atau 2 kali sehari semalam.

Setelah peneliti mendapatkan informasi tentang pengamalan salat anak, peneliti berdiskusi dengan rekan peneliti dan orangtua tunggal untuk menentukan langkah selanjutnya seperti tanggal pelaksanaan kegiatan tindakan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan perencanaan siklus I peneliti merencanakan hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan dimana pada tahap perencanaan ini tindakan yang dilakukan itu satu kali pertemuan. Hal-hal yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan kisah yang berjudul “Salat lima waktu”
- 2) Peneliti menyiapkan tempat untuk menerapkan metode kisah penelitian ini berlangsung di rumah orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- 3) Menyusun lembar observasi berdasarkan aspek seperti lembar catatan salat, aktivitas membaca kisah dan aktivitas mendengarkan kisah.

b. Tindakan

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, 24 februari 2018. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit untuk masing-masing orangtua tunggal. Pada pertemuan ini peneliti menemui orangtua tunggal dan anak di rumah seperti yang telah direncanakan sebelumnya, adapun tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuka kegiatan dengan salam serta mengingatkan kembali orangtua dengan proses kerja dalam membacakan kisah pada anak.
- 2) Peneliti menyebutkan judul kisah yang akan dibacakan orangtua tunggal.

- 3) Peneliti memberikan kisah kepada orangtua tunggal untuk dibacakan. Terlebih dahulu orangtua membaca dan memahami kisah sebelum dibacakan kepada anak.
- 4) Peneliti mengkondisikan tempat duduk anak dan orangtua tunggal untuk menciptakan suasana yang nyaman ketika orangtua membacakan kisah dan anak bisa mendengarkan kisah dengan baik.
- 5) Orangtua memulai membaca kisah kepada anak dengan menerapkan metode kisah didampingi oleh peneliti selama 10 menit.
- 6) Peneliti mencatat kegiatan orangtua dan anak yang sedang berlangsung pada lembar observasi mendengarkan kisah dan lembar observasi membaca kisah.
- 7) Peneliti memberikan lembar catatan salat anak pada orangtua untuk diisi oleh orangtua tunggal.
- 8) Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.



Gambar 1. Orang tua membaca kisah dan gambar

Pada gambar terlihat orang tua sedang membacakan kisah pada anak. Pada saat orang tua membaca kisah, anak mendengarkan dan memperhatikan orang tua yang sedang membaca. Dari 6 anak hanya satu anak yang benar-benar mendengarkan dan memperhatikan orang tua yang membaca kisah dan gambar ini adalah gambar anak yang mendengarkan dan memperhatikan saat orang tua membacakan kisah.

Diakhir kegiatan, setelah orang tua membaca kisah orang tua menyampaikan nasehat kepada anak supaya anak melaksanakan salat lima kali sehari semalam dan mengajukan pertanyaan pada anak “setelah mendengarkan

kisah tadi apakah masih mau meninggalkan salat?” Kemudian anak menunjukkan raut wajah sedih sambil menganggukkan kepalanya”.

c. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Selama pelaksanaan kegiatan tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat kegiatan orangtua dan anak selama kegiatan berlangsung pada lembar observasi mendengarkan kisah dan lembar observasi membaca kisah.

Pada kegiatan ini anak diarahkan untuk memperhatikan serta mendengarkan kisah dengan baik dan orangtua diarahkan membaca kisah dengan baik pula dan serius dengan didampingi oleh peneliti. Pada saat orangtua membaca kisah orangtua terlihat serius sedangkan anak kurang memperhatikan dan kurang antusias dalam mendengarkan kisah yang dibaca orangtua. Diketahui pada lembar observasi hanya satu anak yang memperhatikan sedangkan yang lainnya diam tidak memperhatikan orangtua yang membaca kisah anak lebih memperhatikan sekitarnya.

Kemudian observasi berikutnya pada lembar catatan salat anak yang diisi oleh orangtua tunggal, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengamalan salat anak setelah penerapan metode kisah belum mengalami peningkatan dan hasilnya tidak memuaskan. Pengamalan salat anak masih 1 atau 2 kali sehari semalam dengan rata-rata pengamalan salat anak perminggu 6 kali.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan analisis terhadap proses peningkatan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Peneliti berpedoman pada hasil observasi peningkatan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal melalui pedoman observasi membaca kisah, pedoman observasi mendengarkan kisah dan lembar catatan salatanak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa anak kurang memperhatikan dan tidak fokus pada saat mendengarkan kisah. Aktivitas orangtua dalam membaca kisah pada tindakan ini cukup serius dengan menggunakan variasi suara saat membaca kisah. Setelah observasi pengamalan salat anak dilakukan belum adanya peningkatan pengamalan salatanak berarti peneliti perlu memperbaiki kekurangan tindakan pada tindakan selanjutnya. Oleh sebab itu peneliti membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti membuat perencanaan untuk dilaksanakan pada tindakan siklus II. Pada siklus II peneliti membuat perencanaan, yaitu:

- 1) Peneliti memaksimalkan tindakan dengan memberikan penguatan berupa gambar-gambar tanpa warna pada kisah yang dibacakan.
- 2) Peneliti menyiapkan kisah “Azab Bagi Orang yang Meninggalkan Salat” dan memberikan tambahan alokasi waktu 15 menit.

- 3) Peneliti menyusun lembar observasi berdasarkan aspek identifikasi, dari ekspresi wajah orangtua dan anak, bahasa tubuh serta keadaan kegiatan, baik dari segi tempat maupun waktunya.
- 4) Peneliti mensetting tempat di halaman atau teras rumah orangtua tunggal di Desa Goti kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- 5) Peneliti mengarahkan Orangtua membaca kisah kepada anak dengan serius sambil menunjukkan gambar-gambar tanpa warna (hitam putih) yang berkaitan dengan kisah.

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, maka peneliti melaksanakan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai pada hari sabtu tanggal 03 maret 2018. Peneliti menemui orangtua dan anak di rumah. Kegiatan berlangsung selama 15 menit dan dilaksanakan diluar rumah atau teras rumah.

- 1) Pada kegiatan awal peneliti membuka kegiatan dengan salam.
- 2) Kemudian peneliti menjelaskan kembali maksud peneliti dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Peneliti mengkondisikan tempat duduk anak dan orangtua tunggal untuk menciptakan suasana yang nyaman ketika orangtua membacakan kisah dan anak bisa mendengarkan kisah dengan baik.
- 4) Peneliti menyebutkan judul kisah yang akan dibacakan orangtua kepada anak.
- 5) Peneliti memberikan kisah kepada orangtua untuk dibaca dan dipahami terlebih dahulu sebelum membacakan kisah kepada anak.

- 6) Saat orangtua membacakan kisah pada anak, orangtua sambil menunjukkan gambar yang berkenaan dengan kisah tersebut.
- 7) Peneliti mencatat kegiatan orangtua dan anak pada lembar observasi mendengarkan kisah dan lembar observasi membaca kisah.
- 8) Peneliti meminta kembali kepada orangtua hasil catatan salat anak pada siklus I.
- 9) Peneliti memberikan catatan salat anak pada siklus II untuk diisi orangtua tunggal.
- 10) Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.



Gambar 2. Orangtua membaca kisah sambil menunjukkan gambar pada anak.

Antusias anak terhadap cerita yang disertai dengan gambar sebagian anak terlihat cukup tertarik dan ada rasa ketakutan yang ditimbulkan untuk meninggalkan salat setelah melihat gambar dan sebagian lagi kurang memperhatikan.

Diakhir kegiatan, orangtua menasehati anak supaya anak lebih giat dalam beribadah dan tidak meninggalkan salat 5 waktu, didepan anak orangtua berdoa supaya anak-anaknya kelak menjadi anak yang saleh. peneliti memberikan motivasi kepada anak supaya anak tidak meninggalkan salatnya.

c. Observasi

Pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 03 maret 2018, peneliti tetap bertindak sebagai observer yang mengobservasi kegiatan orangtua dan anak saat kegiatan penerapan metode kisah berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Pada kegiatan awal peneliti menginformasikan bahwa orangtua akan bercerita dan menyebutkan judul kisah yang akan dibaca. Pada kegiatan sebelumnya anak kurang antusias. Tahap berikutnya, orangtua membaca kisah sambil menunjukkan gambar tanpa warna. Dalam membaca kisah orangtua cukup serius dengan memvariasikan suara ketika membaca kisah. Aktivitas anak selama orangtua membaca kisah mulai membaik. Dengan adanya gambar yang ditunjukkan anak tertarik terhadap cerita dan memperhatikan orangtua yang membaca kisah, meskipun masih ada anak yang kurang memperhatikan.

Diketahui hasil observasi pada lembar catatan salat anak, anak melaksanakan salat 1, 2 kali sehari semalam sedangkan yang melaksanakan salat 3 kali sehari semalam hanya 3 orang anak dengan rata-rata pengamalan salat anak perminggu 7,16. Hal ini menunjukkan pengamalan salat anak belum meningkat dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti melakukan analisis terhadap proses peningkatan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. proses pelaksanaan tindakan pada siklus II belum cukup baik. Kelemahan yang ada pada siklus I belum teratasi dengan baik dan hasil pengamalan salat anak belum memuaskan.

Hasil penelitian pada siklus II terlihat bahwa sudah ada peningkatan perhatian anak dalam mendengarkan kisah yang disertai dengan gambar tanpa warna. Tetapi pengamalan salat anak jika dibandingkan dengan pengamalan salat anak pada tindakan siklus I belum meningkat dengan baik dan belum memuaskan, itu berarti peneliti perlu memperbaiki kekurangan tindakan pada siklus selanjutnya.

4. Siklus III

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus III langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan kisah yang akan diceritakan dengan judul “Wajah Hitam Akibat Meninggalkan Salat”, disertai gambar berwarna dengan alokasi waktu 20 menit.
 - 2) Peneliti menyusun lembar observasi berdasarkan aspek identifikasi, dari ekspresi wajah orangtua dan anak, bahasa tubuh serta keadaan kegiatan, baik dari segi tempat maupun waktunya.
 - 3) Peneliti mensetting tempat penerapan metode kisah.
 - 4) Peneliti mengarahkan orangtua membaca kisah sambil menunjukkan gambar berwarna.
 - 5) Peneliti memberikan lembar catatan salat anak pada siklus III.
- b. Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada hari minggu tanggal 10 maret 2018. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti melaksanakan tindakan pada siklus III dengan durasi waktu 20 menit yang berlangsung didalam teras rumah orangtua tunggal. Adapun tindakan pelaksanaannya adalah:

- 1) Peneliti membuka kegiatan dengan salam.
- 2) Peneliti memberikan kisah disertai gambar berwarna pada orangtua untuk dibaca dan dipahami sebelum dibacakan kepada anak.
- 3) Peneliti menyebutkan judul kisah yang akan dibacakan orangtua.
- 4) Peneliti menjelaskan bahwa dalam membaca kisah orangtua menunjukkan gambar berwarna serta memainkan mimik wajahnya dan memvariasikan suara untuk lebih menekankan kisah tersebut.

- 5) Orangtua membacakan kisah dan menunjukkan gambar-gambar berwarna serta memainkan mimik wajahnya dan memvariasikan suara ketika membaca kisah.
- 6) Peneliti mencatat kegiatan orangtua dan anak pada lembar observasi mendengarkan kisah dan lembar observasi membaca kisah.
- 7) Peneliti mengumpulkan hasil catatan salat anak pada siklus II.
- 8) Memberikan lembar catatan salat anak untuk diisi oleh orangtua tunggal.
- 9) Menutup kegiatan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.



Gambar 3. Orangtua membaca kisah dengan gambar berwarna

Kisah yang disertai dengan gambar berwarna membuat anak semakin tertarik dan antusias dalam mendengarkan kisah. Ketika disebutkan judul kisah wajah hitam akibat meninggalkan salat, anak langsung bertanya kenapa

wajah bisa hitam dan anak meminta untuk ditunjukkan gambar kisah yang dibaca. Orangtua selalu memberikan nasehat dan arahan kepada anak untuk tidak meninggalkan salat lima waktu dan selalu mengerjakan salat lima kali sehari semalam.

Diakhir kegiatan peneliti memberikan makanan kepada anak dan orangtua tunggal dan mengucapkan terimakasih kepada orangtua tunggal dan anak.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus III, selama kegiatan berlangsung peneliti mengobservasi kegiatan orangtua dan anak pada lembar observasi mendengarkan kisah dan lembar observasi membaca kisah. Sebelum memulai kegiatan, peneliti mengarahkan orangtua supaya membaca kisah sambil menunjukkan gambar berwarna disertai dengan memainkan mimik wajah, bahasa tubuh serta variasi suara untuk lebih menekankan kisah yang dibaca dan anak diarahkan untuk mendengarkan kisah dengan baik. Ketika diarahkan orangtua dan anak mendengarkan dengan baik.

Memasuki kegiatan tindakan, diketahui bahwa pada saat orangtua membaca kisah ternyata orangtua merasa canggung dan kurang bisa memainkan mimik wajah. Orangtua hanya bisa memainkan variasi suara dan bahasa tubuh saat membaca kisah. Itupun tidak semua orangtua bisa memainkan bahasa tubuh masih ada orangtua yang merasa canggung dan meskipun begitu orangtua tetap serius dalam membaca kisah.

Pada saat mendengarkan kisah, perhatian anak sudah mengalami peningkatan dan anak terlihat antusias dengan ditunjukkannya gambar berwarna, anak semakin tertarik dengan kisah yang dibacakan oleh orangtua ditambah dengan judul kisah “ Wajah Hitam Akibat Meninggalkan Salat” yang membuat anak semakin tertarik. Begitu juga dengan pengamalan salat anak sudah ada peningkatan melalui kisah yang dibacakan dan bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak. Hal ini dilihat berdasarkan lembar catatan salat anak dari yang melaksanakan salat 1,2, 3 dan 4 kali sehari semalam meskipun tidak semua anak melaksanakan salat 3, 4 kali sehari semalam. Adapun rata-rata pengamalan salat anak perminggu adalah 9.

d. Refleksi

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan pengamalan salat anak yang mengalami peningkatan. Adapun masih ditemukannya anak yang kurang memperhatikan dan belum mengalami peningkatan pengamalan salat secara maksimal tidak menjadi hambatan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, karena kita tahu bahwa karakteristik, kemampuan dan daya tangkap anak itu beraneka ragam tidak memiliki kesamaan.

Peneliti dengan dibantu orangtua dan rekan peneliti lainnya telah melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

C. Hasil Tindakan

1. Hasil Tindakan Siklus I

Adapun hasil tindakan pada siklus I, sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Tindakan Siklus I

Ideal Pengamalan Salat Anak	Hasil Tindakan Pengamalan Salat Anak
35 kali/minggu/orang	9 kali /minggu/orang
210 kali/minggu/kelompok	36 kali /minggu/kelompok
Rata-rata	6

Jumlah pengamalan salat anak yang ideal perminggu dan perorang adalah 35 kali. Dari hasil tindakan jumlah pengamalan salat anak perminggu perorang adalah 9 kali. Sedangkan jumlah ideal pengamalan salat anak perminggu perkelompok adalah 210 kali dan hasil tindakan pengamalan salat anak perminggu perkelompok adalah 36 kali. Rata-rata yang diperoleh dari hasil tindakan pengamalan salat anak adalah 6 kali. Pengamalan salat anak pada hasil tindakan dengan jumlah 9 kali /minggu/orang ini adalah pengamalan salat anak yang paling banyak dari 6 orang anak. Berdasarkan jumlah ideal dan hasil tindakan menunjukkan pengamalan salat anak belum meningkat dan masih jauh dari jumlah ideal pengamalan salat anak.

2. Hasil Tindakan Siklus II

Adapun hasil tindakan pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Tindakan Siklus II

Ideal Pengamalan Salat Anak	Hasil Tindakan Pengamalan Salat Anak
35 kali /minggu/orang	10 kali /minggu/orang
210 kali /minggu/kelompok	43 kali /minggu/kelompok
Rata-rata	7.16

Jumlah pengamalan salat anak yang ideal perminggu dan perorang adalah 35 kali. Dari hasil tindakan jumlah pengamalan salat anak perminggu perorang adalah 10 kali. Sedangkan jumlah ideal pengamalan salat anak perminggu perkelompok adalah 210 kali dan hasil tindakan pengamalan salat anak perminggu perkelompok adalah 43 kali. Rata-rata yang diperoleh dari hasil tindakan pengamalan salat anak adalah 7,16. Pengamalan salat anak pada hasil tindakan dengan jumlah 10 kali /minggu/orang ini adalah pengamalan salat anak yang paling banyak dari 6 orang anak. Berdasarkan jumlah ideal dan hasil tindakan menunjukkan pengamalan salat anak belum meningkat dan masih jauh dari jumlah ideal pengamalan salat anak. Jika dilihat dari hasil tindakan siklus I dan siklus II juga belum meningkat dengan baik.

3. Hasil Tindakan Siklus III

Adapun hasil tindakan pada siklus III, sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Tindakan Siklus III

Ideal Pengamalan Salat Anak	Hasil Tindakan Pengamalan Salat Anak
35 kali /minggu/orang	11 kali /minggu/orang
210 kali /minggu/kelompok	54 kali /minggu/kelompok
Rata-rata	9

Jumlah pengamalan salat anak yang ideal perminggu dan perorang adalah 35 kali. Dari hasil tindakan jumlah pengamalan salat anak perminggu perorang adalah 11 kali. Sedangkan jumlah ideal pengamalan salat anak perminggu perkelompok adalah 210 kali dan hasil tindakan pengamalan salat anak

perminggu perkelompok adalah 54 kali . Rata-rata yang diperoleh dari hasil tindakan pengamalan salat anak adalah 9. Pengamalan salat anak pada hasil tindakan dengan jumlah 11 kali /minggu/orang ini adalah pengamalan salat anak yang paling banyak dari 6 orang anak. Berdasarkan jumlah ideal dan hasil tindakan pada pengamalan salat anak perminggu perorang sudah hampir mencapai setengah dari jumlah ideal. Hal ini menunjukkan pengamalan salat anak mengalami peningkatan meskipun pengamalan salat perminggu perkelompok masih jauh dari jumlah ideal.

Uraian data pengamalan salat anak diperoleh dari lampiran 5.

4. Perbandingan HasilTindakan

Hasil tindakan siklus I, siklus II dan siklus III dilakukan, maka diperoleh perbandingan penilaian pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan PadangsidimpuanTenggara sebagai pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Hasil Perbandingan Siklus I,II dan III

Siklus	Pengamalan Salat Anak				
	Ideal/minggu /orang	Ideal/minggu /kelompok	Hasil/minggu /orang	Hasil/minggu /kelompok	Rata-rata
I	35	210	9	36	6
II	35	210	10	43	7.16
III	35	210	11	54	9

Dari hasil penelitian siklus I belum ada peningkatan pengamalan salat anak. Jumlah ideal pengamalan salat anak perminggu perorang maupun perkelompok jika dibandingkan dengan hasil tindakan pengamalan salat anak

perminggu perorang dan perkelompok masih jauh dari jumlah ideal. Begitu juga dengan siklus II, pengamalan salat anak belum meningkat dengan baik dan masih jauh dari jumlah ideal. Dilihat dari rata-rata pengamalan salat anak siklus I terhadap siklus II pengamalan salat anak juga belum meningkat dengan baik, yaitu siklus I diperoleh rata-rata 6 menjadi 7.16 pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III pengamalan salat anak perminggu perorang sudah hampir mencapai setengah dari jumlah ideal yaitu diperoleh jumlah 11 dan jumlah pengamalan salat anak perminggu perkelompok masih jauh dari jumlah ideal. Hasil tindakan rata-rata pengamalan salat anak pada siklus I diperoleh 6 dan siklus II diperoleh rata-rata 7.16. Pada siklus III, rata-rata pengamalan salat anak diperoleh 9. pengamalan salat anak jika dibandingkan dari rata-rata siklus I, siklus II dan siklus III, maka pada siklus III pengamalan salat anak meningkat.

5. Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari lembar catatan salat anak mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa terlihat adanya perubahan positif. Maka hipotesis tindakan yang berjudul penerapan metode kisah dalam peningkatan pengamalan salat anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara efektif untuk digunakan dan diterima. Dapat dilihat dari nilai hasil rata-rata setiap siklus. Anak yang sebelumnya melaksanakan salat hanya 1 kali atau 2 kali menjadi 3 kali atau lebih dalam seminggu.

Maka, metode kisah efektif digunakan untuk peningkatan pengamalan salat anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil observasi sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam bab II. Disebutkan bahwa metode kisah efektif digunakan untuk menarik minat anak begitupun terhadap peningkatan pengamalan salat anak. Hal ini terbukti dari lembarcatatansalatanakadanya peningkatan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Batang Padangsidimpuan Tenggara.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan di Desa Goti Kecamatan Paangsidimpuan Tenggara terlihat bahwa adanya faktor yang mempengaruhi hambatan bagi orangtua tunggal dalam membacakan kisah kepada anaknya, salah satunya faktor tingkat pendidikan orangtua tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Sebagian orangtua tunggal, lebih mudah menceritakan kisah kepada anak dengan menggunakan variasi suara dan bahasa tubuh apalagi ditambah dengan gambar-gambar meskipun orangtua tunggal tidak begitu sempurna dalam memainkan mimik wajahnya. Meskipun keseluruhan pendidikan orangtua tunggal adalah Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) ke bawah tetapi tingkat pemahaman mereka berbeda.

Kemudian dilihat dari tingkat pendidikan anak, hal ini juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Anak-anak yang berumur 6 tahun kurang memahami isi kisah yang dibacakan oleh orangtuanya. Mereka hanya memperhatikan gambar-gambar yang ada didalam kisah tersebut. Jadi, ketika orangtua membacakan kisah mereka tetap diam tetapi perhatian anak tidak terfokus pada orangtua, dan tidak terlalu paham dengan isi kisah yang dibacakan. Dapat diketahui bahwa anak usia 6

tahun lebih tertarik serta memperhatikan gambar berbeda dengan anak usia 9 sampai 12 tahun, anak usia 9-12 tahun mereka lebih memahami isi kisah yang dibacakan oleh orangtuya dan ada rasa ketakutan yang muncul pada diri anak saat melihat gambar yang dirunjukkan orangtua. Secara keseluruhan metode kisah efektif digunakan untuk peningkatan pengamalan salat anak. Tetapi hal itu tidak lepas dari bimbingan orangtuanya. Orangtua selaku pendidik utama dalam keluarga dan pencerita seharusnya bisa mengungkapkan apa yang ingin disampaikan kepada anak-anaknya melalui pembacaan kisah tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini adalah penerapan metode kisah dapat digunakan dalam peningkatan pengamalan salat anak di Desa Goti Kecamatan Batang Padangsidimpuan Tenggara. Hasil penelitian yang diperoleh mendukung teori yang terdapat pada kajian teori yaitu bahwa kisah memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa.
2. Mengarahkan semua emosi hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
3. Kisah selalu memikat, karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
4. Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan dan benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, diperoleh hasil bahwa penerapan metode kisah dapat meningkatkan pengamalan salat anak pada orangtua tunggal di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara seperti data yang diperoleh pada tindakan siklus I, siklus II dan siklus III dari hasil catatan pengamalan salat anak, dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu:

Siklus	Pengamalan Salat Anak				
	Ideal/minggu	Ideal/minggu	Hasil/minggu	Hasil/minggu	Rata-rata
	/orang	/kelompok	/orang	/kelompok	
I	35	210	9	36	6
II	35	210	10	43	7.16
III	35	210	11	54	9

B. SARAN

1. Bagi Orangtua Tunggal
 - a. Orangtua hendaknya memperhatikan perkembangan pengetahuan Agama anak termasuk pengetahuan anak tentang salat.

- b. Orangtua hendaknya membina keagamaan anak dan mengajarkan anak tentang bagaimana tatacara salat yang benar.
- c. Dalam pengamalan salat anak orangtua hendaknya membimbing dan mengawasi anak ketika anak melaksanakan salat.
- d. Sebaiknya orangtua dalam membimbing keagamaan anak menggunakan media buku kisah yang menarik, menyenangkan dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias dalam mendengarkan kisah yang dibaca.
- e. Sebaiknya dalam memberikan kisah menggunakan gambar yang menarik, dengan kata-kata yang sederhana dan penyampaian yang jelas sehingga dapat merangsang anak ikut berperan dalam kisah.

2. Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dengan cara dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta : PT RinekaCipta, 2007.
- Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*, Riau: Suska Perss, 2008.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Intermasa, 2002.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV penerbit Diponegoro , 2006.
- Department Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 2001.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- H.M. Safarta, *MetodologiPengajaran Agama Islam*, Jakarta : Amissco, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2007.
- Jawali Amuli, *Rahasia Ibadah*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Save M. Dagun, *PsikologiKeluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- SentotHaryanto, *PsikologiSalat*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2003.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2000.

ZahrotulLayiliah, *Perjuangan Hidup Single Parent*, Dalam Jurnal Sosiologi Islam, Volume 3, No. 1, April 2013.

Lampiran 1

HASIL TINDAKAN SIKLUS I

No	Nama Anak	Jumlah Salat Anak
1	Raden	
2	Pardomuan	
3	Abdul	
4	Iran	
5	Saddam	
6	Mahyadi	9
Jumlah		36
Rata-rata		6

Perhitungan :

Jumlah keseluruhan salat anak dalam seminggu : 54

Maka, $\sum \frac{fx}{n} : \frac{36}{6} : 6$

Lampiran 2

HASIL TINDAKAN SIKLUS II

No	Nama Anak	Jumlah Salat Anak
1	Raden	
2	Pardomuan	
3	Abdul	
4	Iran	
5	Saddam	
6	Mahyadi	10
Jumlah		43
Rata-rata		7.16

Perhitungan :

Jumlah keseluruhan salat anak dalam seminggu : 61

$$\text{Maka, } \sum \frac{fx}{n} : \frac{43}{6} : 7.16$$

Lampiran 3

HASIL TINDAKAN SIKLUS III

No	Nama Anak	Jumlah Salat Anak
1	Raden	
2	Pardomuan	
3	Abdul	
4	Iran	
5	Saddam	
6	Mahyadi	11
Jumlah		54
Rata-rata		9

Perhitungan :

Jumlah keseluruhan salat anak dalam seminggu : 69

Maka, $\sum \frac{fx}{n} : \frac{54}{6} : 9$

Lampiran 4

SKENARIO PENELITIAN

1. Mula-mula peneliti menyampaikan salam perkenalan kepada orangtua tunggal beserta anaknya di Desa Manegen kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian
 - a. Tujuan penelitian untuk membantu memecahkan masalah keluarga orangtua tunggal dalam hal peningkatan pengamalan salat anak.
 - b. Manfaat penelitian adalah untuk membantu meningkatkan pengamalan salat anak pada orang tua tunggal di Desa Manegen kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
 - c. Langkah-langkah penelitian
 - 1) Peneliti memberikan kisah berupa lembar-lembar kisah kepada orangtua tunggal
 - 2) Orangtua memahami kisah tersebut
 - 3) Orangtua membacakan kisah kepada anak melalui tiga tahapan atau tindakan.
 - 4) Tahapan pertama, orangtua membacakan kisah dengan membaca lembaran kisah
 - 5) Tahapan kedua, orangtua membacakan kisah kepada anak disertai dengan menunjukkan gambar-gambar tanpa warna.
 - 6) Tahapan ketiga, orangtua membacakan kisah disertai dengan menunjukkan gambar-gambar berwarna yang berkaitan dengan kisah.
 - 7) Setiap tahapan berlangsung, peneliti akan mengambil, gambar dan mencatat semua kegiatan yang terjadi.

Lampiran 5

SALAT LIMA WAKTU

*Ali bin Abi Talib r.a berkata :

“Sewaktu Rasullullah S.A.W duduk bersama para sahabat Muhajirin dan Ansar, maka dengan tiba-tiba datanglah satu rombongan orang-orang Yahudi, lalu berkata: Ya Muhammad, kami hendak tanya kepada kamu kalimat-kalimat yang telah diberikan oleh Allah kepada Nabi Musa A.S.yang tidak diberikan kecuali kepada para Nabi utusan Allah atau malaikat.’ Lalu Rasullullah S.A.W. bersabda: ‘Silahkan bertanya.’ Berkata orang Yahudi: ‘Silahkan terangkan kepada kami tentang 5 waktu yang diwajibkan oleh Allah kepada umatmu.’

Sabda Rasullullah S.A.W.: ‘Sembahyang Zuhur jika tergelincir matahari, maka bertasbihlah segala sesuatu kepada TuhanNya, Sholat Asar itu ialah saat ketika Nabi Adam A.S. memakan buah Khuldi, Sholat Maghrib itu adalah saat Allah menerima taubat Nabi Adam A.S., maka setiap mukmin yang sholat Maghrib dengan ikhlas kemudian dia berdoa meminta sesuatu pada Allah maka pasti Allah akan mengkabulkan permintaannya.

Sholat Isya’ itu ialah sholat yang dikerjakan oleh para Rasul-Rasul sebelumku, Sholat Subuh adalah sebelum terbit matahari, ini karena apabila matahari terbit, terbitnya di antara dua tanduk syaitan dan di situ sujudnya tiap orang kafir.’ Setelah orang Yahudi mendengar penjelasan dari Rasullullah SAW maka mereka berkata: Memang benar apa yang kamu katakan itu Muhammad, katakanlah kepada kami apakah pahala yang akan di dapati oleh orang yang sholat.

Rasullullah S.A.W bersabda: ‘Jagalah waktu-waktu sholat terutama sholat yang pertengahan, Sholat Zuhur, pada saat itu nyalanya neraka Jahanam, orang mukmin yang mengerjakan sholat pada ketika itu akan diharamkan ke atasnya uap api neraka Jahanam pada hari Kiamat.’

Sabda Rasullullah S.A.W. lagi: ‘Manakala sholat Asar, adalah saat di mana Nabi Adam A.S. Memakan buah Khuldi. Orang mukmin yang mengerjakan sholat Asar akan diampunkan dosanya seperti bayi yang baru lahir.’

Setelah itu Rasullullah SAW. membaca ayat yang bermaksud: ‘Jagalah waktu-waktu sholat terutama sekali sholat yang pertengahan, sholat Maghrib itu adalah saat di mana taubat

Nabi Adam AS. diterima. Seorang mukmin yang ikhlas mengerjakan sholat Maghrib kemudian meminta sesuatu dari Allah maka Allah akan perkenankan.

‘Sabda Rasulullah S.A.W. : ‘Sholat Isya’. Katakan kubur itu adalah sangat gelap dan begitu juga pada hari Kiamat, maka seorang mukmin yang berjalan dalam malam yang gelap untuk pergi menunaikan sholat Isya’ berjamaah, Allah SWT haramkan dari terkena nyalanya api neraka dan diberinya cahaya untuk menyeberangi titi sirath.’

Sabda Rasulullah SAW seterusnya: ‘Sholat Subuh pula, seorang mukmin yang mengerjakan sholat Subuh selama 40 hari secara berjamaah, diberi oleh Allah SWT kebebasan yaitu: Dibebaskan dari api neraka.

Setelah orang Yahudi mendengar penjelasan dari Rasulullah SAW maka mereka berkata: ‘Memang benarlah apa yang kamu katakan itu wahai Muhammad SAW

"Perumpamaan shalat lima waktu itu bagaikan sungai yang lebar mengalir dimuka pintu salah satu kamu, lalu ia mandi dari padanya tiap hari lima kali. Apakah yang demikian itu masih ada ketinggalan kotorannya." (H.R. Muslim).

Azab Bagi Orang Yang Meninggalkan Shalat



Diriwayatkan bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW sedang duduk bersama para sahabat, kemudian datang pemuda Arab masuk kedalam mesjid dengan menangis. Apabila Rasulullah SAW melihat pemuda itu menangis maka Rasul pun berkata.

“wahai orang muda kenapa kamu menangis?”

Maka berkata pemuda itu “ ya, Rasulullah, ayah saya telah meninggal dunia dan tidak ada kain kafan dan tidak ada orang yang hendak memandikannya”

Lalu Rasulullah Saw memerintahkan Abu Bakar ra dan Umar ra mengikuti pemuda itu untuk melihat permasalahannya. Setelah mengikuti orang itu, maka Abu Bakar dan Umar mendapati ayah orang muda tersebut telah bertukar wajah menjadi babi hitam, maka mereka pun kembali dan memberitahu kepada Rasulullah SAW.



Ya, Rasulullah kami lihat mayat ayah orang ini bertukar menjadi babi hutan yang hitam.

Kemudian Rasulullah SAW dan para sahabat pun pergi ke rumah orang muda dan Rasulullah pun berdoa kepada Allah SWT kemudian mayat itu bertukar kepada bentuk manusia semula.

Lalu Rasulullah saw dan para sahabat menyolatkan mayat tersebut. Apabila mayat itu hendak dikebumikan, maka sekali lagi mayat itu berubah menjadi seperti babi hutan yang hitam, maka Rasulullah pun bertanya kepada pemuda itu.

“ wahai orang muda, apakah yang telah dilakukan ayahmu sewaktu di dunia dulu?”

“sebenarnya ayahku tidak mau mengerjakan shalat”

Kemudian Rasulullah saw bersabda: “ wahai para sahabatku, lihatlah keadaan orang yang meninggalkan shalat, dihari kiamat nanti akan dibangkitkan oleh Allah swt seperti babi hutan yang hitam. (Q.S Maryam:59)

“Makadatanglahsesudahmereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakanshalatdanmemperturuthawanaafsunya, makamerekakelakakanmenemuikesesatan, kecuali orang yang bertaubat, berimandanberamalsaleh.”



Di zaman Abu bakar ra ada seorang lelaki yang meninggal dunia dan sewaktu menshalatkan jenazah itu tiba-tiba kain kafan itu bergerak-gerak. Apabila mereka membuka kain kafan itu mereka melihat seekor ular sedang membelit leher mayat tersebut serta memakan daging dan menghisap darah mayat. Lalu merekapun mencoba membunuh ular itu.



Ketika mereka mencoba membunuhnya, maka ular itupun berkata “ laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah, mengapa kamu semua hendak membunuhku? Aku tidak berdosa dan aku tidak bersalah. Allah swt yang telah memerintahkan aku supaya menyiksanya sampai hari kiamat”.

Lalu para sahabat bertanya, apakah kesalahan yang telah dilakukan oleh mayat ini?

Ular itupun berkata, dia telah melakukan tiga kesalahan, diantaranya

1. Apabila dia mendengar adzan dia tidak mau datang untuk melaksanakan shalat
2. Dia tidak mau mengeluarkan zakat hartanya
3. Dia tidak mau mendengar nasihat para ulama.

Semoga kita tidak termasuk orang-orang yang melalaikan shalat, Na uzubillah.

Wajah Hitam: Akibat Meninggalkan Shalat



Kisah ini diceritakan oleh seorang ustaz yang bertugas memandikan mayat orang Islam di rumah sakit. Lebih kurang jam 3.30 pagi, saya menerima panggilan dari Rumah sakit Tengku Ampuan Rahimah Klang, Selangor untuk menguruskan jenazah lelaki yang sudah seminggu tidak dituntut. Di luar kamar mayat itu cukup dingin dan gelap serta sunyi dan hening.

Hanya saya dan seorang penjaga kamar tersebut yang berada dalam kamar berkenaan. Saya membuka dengan hati-hati penutup muka jenazah. Kulitnya putih, badannya kecil dan berusia awal 20-an. Allah Maha Berkuasa. Tiba-tiba saya lihat muka jenazah itu sedikit demi sedikit bertukar menjadi hitam. Mulanya saya tidak menganggap ia sebagai aneh, namun apabila semakin lama semakin hitam, hati saya mula bertanya-tanya. Saya terus menatap perubahan itu dengan teliti, sambil di hati tidak berhenti-henti membaca ayat-ayat suci Al-Quran. Detik demi detik berlalu, wajah jenazah semakin hitam. Selepas lima menit berlalu, barulah ia berhenti bertukar warna. Ketika itu wajah mayat berkenaan tidak lagi putih seperti warna asalnya, tetapi hitam seperti terbakar. Saya keluar dari kamar berkenaan dan duduk termenung memikirkan kejadian aneh yang berlaku itu. Berbagai pertanyaan timbul di kepala saya apakah yang sebenarnya telah terjadi? Siapakah pemuda itu? Mengapa wajahnya bertukar hitam? Persoalan demi persoalan muncul di fikiran saya.



Sedang saya termenung tiba-tiba saya dapati ada seorang wanita berjalan menuju ke arah saya. Satu lagi pertanyaan timbul, siapa pula wanita ini yang berjalan seorang diri di kamar mayat pada pukul 4.00 pagi. Semakin lama dia semakin hampir, dan tidak lama kemudian berdiri di hadapan saya. Dia berusia 60-an dan memakai baju kurung.

Ustaz," kata wanita itu."Saya dengar anak saya meninggal dunia dan sudah seminggu mayatnya tidak dituntut. Jadi saya ingin melihat jenazahnya." kata wanita berkenaan dengan lembut.

Walaupun hati saya ada sedikit tanda tanya, namun saya membawa juga wanita itu ke tempat jenazah tersebut. Saya tarik laci 313 dan buka kain penutup wajahnya

"Betulkah ini mayat anak ibu?"tanya saya."saya rasa betul... tapi kulitnya putih."Ibu lihatlah betul-betul." kata saya. Selepas ditelitinya jenazah berkenaan,wanita itu begitu yakin yang mayat itu adalah anaknya. Saya tutup kembali kain penutup mayat dan menolak kembali lacinya ke dalam dan membawa wanita itu keluar dari kamar mayat. Tiba di luar saya bertanya kepadanya.

"ibu ceritakanlah kepada saya apa sebenarnya yang terjadi sampai wajah anak ibu bertukar jadi hitam?" tanya saya.Wanita itu tidak mau menjawab sebaliknya menangis teresak-esak.Saya ulangi pertanyaan tetapi ia masih enggan menjawab.Dia seperti menyembunyikan sesuatu."Baiklah, kalau ibu tidak mau beritahu, saya tidak mau mengurus jenazah anak ibuini."kata saya untuk menggartaknya.

Bila saya berkata demikian, barulah wanita itu membuka mulutnya. Sambil mengesat airmata, dia berkata, "Ustaz, anak saya ini memang baik, patuh dan taat kepada saya. Jika bangunkan di waktu malam atau pagi supaya melakukan pekerjaan, dia akan bangun dan buat kerja itu tanpa membantah sepeatahpun. Dia memang anak yang baik. Tapi..." tambah wanita itu lagi "apabila ibu bangunkan dia untuk melaksanakan shalat, Subuh misalnya, dia mengamuk marah kepada ibu. Saya suruh dia pergi ke kedai, dalam hujan lebat pun dia akan pergi, tapi kalau untuk melaksanakan shalat dia akan marah kepada ibu. Itulah yang ibu kesalkan." kata wanita tersebut.



Jawabannya itu mengejutkan saya. Saya teringat kepada hadis nabi bahwa barang siapa yang tidak shalat, maka akan ditarik cahaya iman dari wajahnya. Mungkin itulah yang berlaku. Wajah pemuda itu bukan saja ditarik cahaya keimanannya, malah diaibkan dengan warna yang hitam. Selepas menceritakan perangai anaknya, wanita tersebut meminta diri untuk pulang. Dia berjalan dengan pantas dan hilang dalam persekitaran yang gelap. Kemudian saya pun memandikan, mengapankan dan menyolatkan.

Selesai urusan itu, saya kembalikerumah dengan secepat mungkin karena ada tugas keesokan harinya sebagai imam di Masjid Sultan Sallehuddin Abdul Aziz Shah, Shah Alam. Selang dua tiga hari kemudian, entah kenapa hati saya begitu tergerak untuk menghubungi

waris mayat pemuda tersebut. Melalui nomor telefon yang diberikan oleh Rumah sakit Tengku Ampuan Rahimah, saya hubungi saudara Allahyarham yang agak jauh pertalian persaudaraannya.

Selepas memperkenalkan diri, saya berkata, "pak, kenapa bapak biarkan orang tua itu datang ke rumah sakit seorang diri di pagi-pagi hari. Rasanya lebih bagus kalau bapak dan keluarga bapak yang datang sebab bapak tinggal di Kuala Lumpur lebih dekat dengan Klang." Pertanyaan saya itu menyebabkan dia terkejut, "Orang tua mana pula?" katanya.

Saya ceritakan tentang wanita berkenaan, tentang bentuk badannya, wajahnya, tuturannya serta pakaiannya. "Kalau wanita itu yang ustaz katakan, perempuan itu adalah ibunya, tapi.... ibunya sudah meninggal lima tahun lalu!" Saya terpaku, tidak tahu apa yang hendak dikatakan lagi. Jadi 'siapakah' yang datang menemui saya pagi itu?

Walau siapa pun wanita itu dalam arti kata sebenarnya, saya yakin ia adalah 'sesuatu' yang Allah turunkan untuk memberitahu kita apa yang sebenarnya telah berlaku hingga menyebabkan wajah pemuda berkenaan bertukar hitam. Ingatlah. azab meninggalkan solat fardhu ini amat dahsyat dan tidak putus-putus siksaannya dari kehidupan dunia hingga kehidupan akhirat. Semoga kita semua mengambil iktibar dari cerita ini dan menjadi orang yang sentiasa menjaga solat, InsyaAllah..

QS. Ali Imraan 106 – 107 "Padahari yang di waktu itu ada muka yang menjadi putih berseri dan ada Pula yang menjadi hitam muram. 'Ada pun orang-orang yang hitam muram mukanya, (dikatakan kepada mereka) :kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu.

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشَّرِّ وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

“(Pembatas) antara seorang muslim dan kesyirikan serta kekafiran adalah meninggalkan shalat.” (HR. Muslim no. 257)

Pedoman Observasi Aktivitas Mendengarkan Kisah

Siklus :

Judul Kisah :

Hari/Tgl :

No	Aspek	Nama- Nama Anak					
		Raden	Pardomuan	Abdul	Iran	Saddam	Mahyadi
1	Kesungguhan						
2	Perhatian						
3	Air mata						
4	Tertawa						
5	Senyum						
6	Diam						
7	Takut						
8	Sedih						
9	Benci						
10	Senang						

Pedoman Observasi Aktivitas Membaca Kisah

No	Aspek	Nama Orangtua					
		Iyus	Siti Aisyah	Tika	Nur Laini	Usma	Rukiyah
1.	Mimik wajah						
2.	Variasi suara						
3.	Bahasa tubuh						

Lembar Catatan Salat Anak Sebelum Tindakan

Siklus :

Nama :

Umur :

No	Hari	Minggu Pertama				
		Zuhur	Asar	Magrib	Isa	Subuh
1.	Senin					
2.	Selasa					
3.	Rabu					
4.	Kamis					
5.	Jumat					
6.	Sabtu					
7.	Minggu					

Keterangan :

- Pengisian lembar observasi diisi di dalam kolom
- Lembar observasi diisi oleh orangtua
- Lembar observasi diisi dengan ceklis

Lembar Catatan Salat Anak Setelah Tindakan

Siklus :

Nama :

Umur :

No	Hari	Minggu Pertama				
		Zuhur	Asar	Magrib	Isa	Subuh
1.	Senin					
2.	Selasa					
3.	Rabu					
4.	Kamis					
5.	Jumat					
6.	Sabtu					
7.	Minggu					

Keterangan :

- Pengisian lembar observasi diisi di dalam kolom
- Lembar observasi diisi oleh orangtua
- Lembar observasi diisi dengan ceklis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : RAMISAH HARAHAHAP
Nim : 14 201 00107
Tempat/Tgl Lahir : Padangrie, 27 April 1995
Alamat : Padangrie, Desa Simatahari
: Kecamatan Kotapinang
: Kabupaten Labuhanbatu Selatan

2. Nama orangtua
Ayah : H. Hasan Maksum Harahap
Ibu : Almh. Hj. Rosmala Dewi Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : PadangrieDesa Simatahari
: Kecamatan Kotapinang
: Kabupaten Labuhanbatu Selatan

3. Pendidikan
SD : SD Negeri 112226 Simatahari kec. Kotapinang Tamat tahun 2008
Mts. Negeri : Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Kanan Tamat tahun 2011
MAN : Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat Tamat tahun 2014
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 05/I./In.14/E.5/PP.00.9/2017

Padangsidimpuan, 05/12 2017

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. MAGDALENA, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **MUHLISON, M. Ag** (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **RAMISAH HARAHAH**
NIM. : **14 201 00107**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -3**
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE KISAH DALAM
PENINGKATAN PENGAMALAN SALAT ANAK PADA
ORANGTUA TUNGGAL DI DESA GOTI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

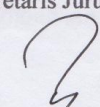
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

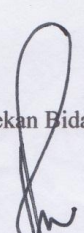
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005


Wakil Dekan Bidang Akademik

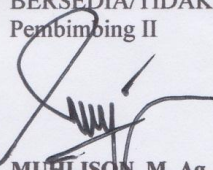
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II


Dr. MAGDALENA, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001


MUHLISON, M. Ag
NIP. 19701228200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 09 /In.14/E.4c/TL.00/01/2018

19 Januari 2018

Hal : Izin Penelitian

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Goti
Kec. Padangsidimpuan Tenggara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ramisah Harahap

NIM : 14.201.00107

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengamalan Salat Anak Pada Orangtua Tunggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Plt Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KEPALA DESA GOTI**

Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 10,5 Goti

Kode Pos: 2733
22733

SURAT KETERANGAN

Nomor: 75/12.77.05.2008/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Muliadi**

Jabatan : Kepala Desa Goti

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **Ramisah Harahap**

NIM : 14 201 00107

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengamalan Salat Anak Pada Orangtua Tunggal Di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”**.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

*Gambar Ibu Iyus Membaca Kisah
Salat Lima Waktu
Kisah Tanpa Gambar*

Goti, Mei 2018

Kepala Desa Goti



DOKUMENTASI PENELITIAN
PENERAPAN METODE KISAH
DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN SALAT ANAK
PADA ORANGTUA TUNGGAL
DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA



Gambar Ibu Iyus Membaca Kisah
Salat Lima Waktu
Kisah Tanpa Gambar

Gambar Ibu Rukiyah Membaca Kisah
Wajah Rukiyah Akibat Menunggu Salat
Kisah Berwarna



Gambar Ibu Nur Laini Membaca Kisah
Azab Bagi Orang Yang Meninggalkan Salat
Kisah Gambar Berwarna Hitam Putih



Gambar Ibu Rukiyah Membaca Kisah
Wajah Hitam Akibat Meninggalkan Salat
Kisah Berwarna



Foto Bersama Ibu Rukiyah Dan Mahyadi

